

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA (X1) dan ROE (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham (Y).

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Penelitian kuantitatif adalah metode pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari

Laporan Keuangan Tahunan di Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 melalui situs www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan web-web terkait lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian ukuran populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 11 (Sebelas) perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2	PT. Victoria Care Indonesia Tbk	VICI
3	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
4	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
5	PT. Estee Gold Feet Tbk	EURO
6	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
7	PT. Martina BertoTbk	MBTO
8	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk	NANO
9	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk	FLMC
10	PT. CottonindoAriestaTbk	KPAS
11	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilandasi oleh metode sampling *non-probability*. Sugiyono (2017:84) menyatakan bahwa *non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan analisis pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ada beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Perusahaan tersebut harus sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 31 Desember 2018.
- 3) Data yang dibutuhkan tersedia lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2018- 2022.
- 4) Menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2.	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
3.	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
4.	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
5.	PT. Martina BertoTbk	MBTO
6.	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES

Tabel 3.3
Tahap Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam pengamatan tahun 2018-2022	11
2	Perusahaan yang tidak terdaftar sebelum 31 Desember 2018	(4)
3	Perusahaan tidak menyediakan data dan informasi yang tidak lengkap	(1)
	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut turut di BEI untuk tahun 2018-2022	6
Jumlah sampel akhir 6 perusahaan Tahun pengamatan 5 Tahun		

Sumber: *Data sekunder diolah (2023)*

3.5 Metode Analisis

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara pasrial maupun simultan. Dilakukan dengan membuat persamaan regresi dengan

Harga Saham sebagai variabel tak bebas dan variabel ROA dan ROE sebagai variabel bebas. Alat analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel.

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Riswan dan Dunan (2019:146), secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Data panel merupakan pengabungan data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Data *time series* merupakan data yang bentuknya bersifat periodik (misal bulan, tahun). Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis regresi data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga *effect* : *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Teknis analisis data untuk memecahkan masalah penelitian perlu memiliki dasar sebelum dipilih. Teknik analisis regresi data panel dapat digunakan jika data penelitian bersifat panel. Secara konsep berdasarkan dimensi waktunya (*time horizon*), jenis data terbagi menjadi tiga yaitu *cross section*, *time series* dan panel.

Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk mengetahui perbedaan diantara ketiganya sehingga jika data penelitian kita bersifat panel sebagai teknik analisis datanya. Selain itu jika penelitian kita memiliki masalah dalam hal uji asumsi klasik, maka regresi data panel juga dapat menjadi alternatif karena menawarkan berbagai macam estimasi model.

3.5.1.1 Tahapan Regresi Data Panel

Menurut Riswan dan Dunan (2019:149), teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

1. Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$- Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y_{it} = variabel terikat t = periode ke- t α = konstanta

- X_{it} = variabel bebas i = entitas ke- i e = variabel diluar model

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slop atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widarjoni (2018), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

- a. Model *Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cros section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).
- b. Model *Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersip antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).
- c. Model *Random Effect*. Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu. Perbedaan antar korelasi antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman* dan uji *Lagrange multiplier*.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan dilakukan jika :

1. Nilai prop F < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
2. Nilai prop F > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikan, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
2. Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* > taraf signufikasi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *lagrange multiplier (LM)* adalah uji untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Nilai p value < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
2. Nilai p value > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

Namun tidak selamanya ketiga uji tersebut dilakukan, jika peneliti ingin menangkap adanya perbedaan intersep yang terjadi antar perusahaan maka model *common effect* diabaikan sehingga hanya dilakukan uji *hausman*. Pemilihan model *fixed effect* atau *random effect* juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah waktu dan individu pada penelitian.

Dalam teknisnya akan lebih relevan jika dari awal penelitian mengabaikan model *common effect* karena data penelitian yang bersifat panel memiliki perbedaan karakteristik individu maupun waktu. Sedangkan model *common effect* hanya mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu maupun individu. Jika memang peneliti tetap mempertimbangkan model *common effect* akan lebih baik dari awal tidak menggunakan metode regresi data panel karena konsep model *common effect* dengan alat bantu *eviews* sama saja dengan metode regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Riswan dan Dunan, 2019:152).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riswan dan Dunan (2019) menyatakan bahwa regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least*

Squares (GLS). Namun, tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. *Fixed effect* dan *commom effect* menggunakan uji asumsi klasik yakni, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas (jika variabel bebas lebih dari satu). Sedangkan *random effect* menggunakan uji asumsi klasik yakni, normalitas dan multikolinearitas saja.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Riswan dan Dunan (2019:153) uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogrovsmirnov*, *skewness kurtosius* dan *jarque-bera*. Jika menggunakan *EViews 9* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Menurut Riswan dan Dunan (2019:153), pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika :

- Nilai probabilitas *jarque-bera* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- Nilai probabilitas *jarque-bera* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Riswan dan Dunan (2019:155) multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear diantara variabel bebas. Dampak adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan

mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi.

Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Riswan dan Dunan (2019:154) digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji T dan uji F menjadi tidak akurat. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *park*, *glejser*, korelasi *spearman*, *goldfield-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*. Pengambilan keputusan metode *glejser* dilakukan jika :

- Jika nilai probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 ditolak atau ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan dan Dunan, 2019:155).

6.5.3.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Kegunaan bagi peneliti, hipotesis menjadikan arah penelitian semakin jelas atau memberi arah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian secara baik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan:

a. Uji F (Pengujian Secara Bersama-Sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak.

Langkah melakukan uji F, yaitu :

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 \ b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program Eviews.

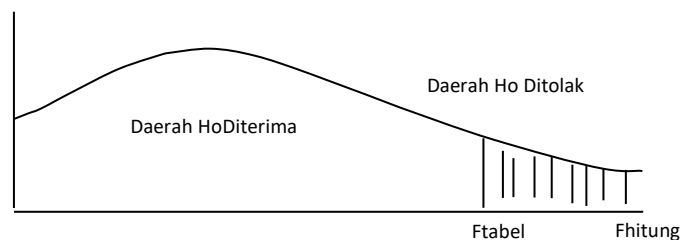
4) Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5) Kriteria Pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}



Gambar 2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

7) Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

b. Uji T (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

- 1) Pengujian hipotesis ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian hipotesis ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,005 ($\alpha = 5\%$)

c. menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program Eviews.

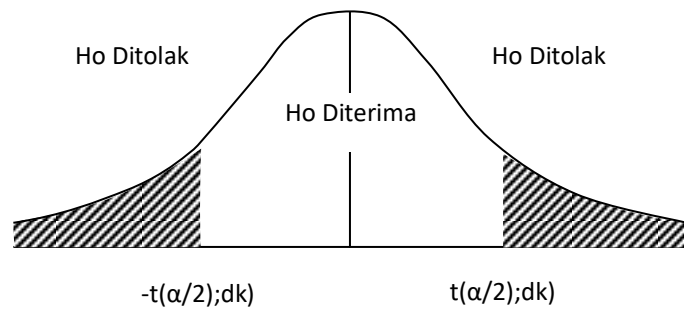
d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

g. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.5.5 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh

searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat.

3.6 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity* sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X ₁)	<i>Return On Asset</i> menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya. Analisis <i>return on asset</i> atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;">Kasmir (2015)</p>

2.	<i>Return on Equity</i> (RO E) (X ₂)	<i>Return on Equity</i> merupakan hasil pengembalian ekuitas atau <i>return on equity</i> atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;">Kasmir (2015)</p>
3.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	<p>Harga saham menggunakan harga penutupan (<i>closing price</i>) di akhir tahun pada saat tutup buku.</p> <p style="text-align: right;">Jogiyanto (2018) dalam (Linanda & Afriyenis 2018)</p>